

EDUKASI PENCEGAHAN KARIES GIGI MELALUI MEDIA VIDIO ANIMASI PENTINGNYA SIKAT GIGI PADA ANAK 5-6 TAHUN DI DESA SUMURGUNG PALANG TUBAN

*Nurus Safa'ah¹, Dyah Pitaloka², Tiara Putri Ryandini³

¹²³ Prodi Pendidikan Profesi Ners IIK Nahdlatul Ulama, Tuban

* Email: nurus.shona@gmail.com

Abstract

Dental caries is a dental and oral disease that mostly affects children. The prevalence of dental caries in early childhood is still very high, around 93%, meaning that only 7% of Indonesian children are free from dental caries. In 2020 in Tuban the number of dental cases was 32,372 and the number of cases referred was 497 (0.02%). Based on the results of a preliminary study on January 13-14, 2022 at the Sumurgung Village Kindergarten, out of 15 children, 9 children experienced dental caries. Therefore, the purpose of this community service program is to increase knowledge, change attitudes and behavior of preschoolers in efforts to prevent dental caries. Applying animated video media as the right media to use according to the characteristics at the stage of child growth and development. The method applied is the application of health education, continuous guidance and monitoring to kindergarten children in Sumurgung Village. The results of the activity revealed that at the time of the initial assessment 24 children (60%) did not know about dental caries and how to brush their teeth, after education 40 children (100%) knew about dental caries, so it is recommended that animated video media can be used for health education about caries. teeth in school-age children.

Keywords: Education, Prevention, Dental Caries, Kindergarten

Abstrak

Karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita anak. Prevalensi karies gigi pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Pada tahun 2020 di Tuban jumlah kasus gigi sebanyak 32.372 dan jumlah kasus dirujuk sebanyak 497(0,02%). Berdasarkan hasil kajian pendahuluan di pada tanggal 13 – 14 Januari 2022 di TK Desa Sumurgung dari 15 anak 9 anak mengalami karies gigi. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku anak usia prasekolah pada upaya pencegahan karies gigi. Menerapkan media vidio animasi sebagai media yang tepat digunakan sesuai dengan karakteristik pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode yang diterapkan adalah aplikasi pendidikan kesehatan, pembinaan dan pemantauan secara berkelanjutan pada anak TK di Desa Sumurgung. Hasil kegiatan diketahui bahwa pada saat penilaian awal 24 anak (60%) belum mengetahui tentang karies gigi dan cara gosok gigi, setelah edukasi 40 anak (100%) anakmengetahui tentang karies gigi, sehingga disarankan bahwa media vidio animasi dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang karies gigi pada anak usia sekolah.

Kata kunci : Edukasi, Pencegahan, Karies Gigi, Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita. Karies gigi dapat membuat anak tidak percaya diri atau menurunkan citra tubuh anak, karies gigi menyebabkan anak mengalami kehilangan daya kunyah, sehingga terjadi gangguan pada proses absorpsi atau penyerapan makanan. Jika berlangsung lama dapat menimbulkan masalah pada sistem pencernaan atau penurunan penyerapan gizi pada anak (Widyati, 2014). Prevalensi karies gigi pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Pada tahun 2020 di Tuban jumlah kasus gigi sebanyak 32.372 dan jumlah kasus dirujuk sebanyak 497(0,02%). Berdasarkan hasil kajian pendahuluan di pada tanggal 13 – 14 Januari 2022 di TK Desa Sumurgung dari 15 anak 9 anak mengalami karies gigi. Tingginya permasalahan ini erat sekali kaitanya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku anak dalam perawatan gigi .

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Arum et al., 2017). Pendidikan kesehatan seharusnya diberikan sejak dini, agar anak terbiasa dan mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, sehingga dalam kegiatan ini sasaran edukasi di berikan pada anak TK usia 5-6 th. Pendidikan kesehatan pada anak usia pra sekolah membutuhkan metode dan media yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya karena pada tahap ini anak memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi motivasi atau ketertarikan terhadap informasi edukasi yang disampaikan.

Vidio animasi adalah media yang efektif sebagai media edukasi karena media ini menggabungkan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak-anak. Penyampaian pesan memiliki kekuatan tidak hanya pada bahasa tulis namun dengan bahasa gambar atau vidio animasi. Melalui media vidio edukasi pendidikan kesehatan pada anak. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan

daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Nurfalah dkk, 2014).

Berdasarkan masalah hasil survei dengan TK Desa Sumurgung didapatkan data diantaranya kejadian karies gigi. Saat ditanya tentang cara pencegahan karies gigi anak-anak belum begitu memahami bagaimana cara pencegahan karies gigi dengan benar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan kegiatan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku anak dalam pencegahan karies gigi di TK Desa Sumurgung Kec. Palang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui pemutaran video animasi, ceramah dan tanya jawab. Waktu pelaksanaan yaitu 21 Juli sampai dengan 25 Juli 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa, anak usia 5-6 th di TK Desa Sumurgung Kec. Palang. Berikut ini adalah daftar tahapan pelaksanaan.

1. Persiapan : Persiapan dimulai dari penyusunan proposal atau rancangan kegiatan pengabdian masyarakat, pembagian tugas pada saat pelaksanaan (tugas ketua, anggota tim pelaksana).
2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Pengabdian masyarakat ini diawali dari surat pengantar atau surat izin kegiatan pengabdian masyarakat ke pihak sekolah TK Desa Sumurgung Kec. Palang.
3. Persiapan Alat, Tempat, Peserta :
 - a. Persiapan alat disiapkan sendiri berupa video animasi.
 - b. Lembar Kuisisioner.
4. Proses Kegiatan:
 - a. Persiapan Penyusunan proposal dan pemilihan video animasi. Pembagian tugas tim pengabdian masyarakat dan pengurusan izin pengabdian masyarakat.
 - b. Pengkajian awal (pretest) mengkaji pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan karies gigi pada siswa.
 - c. Intervensi Menganalisis besarnya masalah dan menyusun strategi edukasi dan upaya pencegahan karies gigi.

- d. Implementasi Melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan karies gigi. Metode yang digunakan menampilkan video animasi disertai ceramah diskusi dan mendemonstrasikan upaya pencegahan karies gigi. Intervensi dilakukan oleh ketua pelaksana (Nurus Safa'ah SST.M.Kes.) dan dibantu oleh anggota (Dyah Pitaloka S.Kep.Ns.M.Kep. dan Tiara P.R. S.Kep.Ns.M.Kep) dalam Penayangan Video Animasi.
 - e. Evaluasi
Melakukan evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi penilaian pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan karies gigi (posttest). Selanjutnya menyusun laporan akhir dan pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Terminasi:
- a. Menyepakati dan menekankan pada anak untuk perubahan sikap dan perilaku yang sehat dalam pencegahan karies gigi
 - b. Akhir kegiatan ditutup dengan salam penutup dan penyampaian kesan pesan dan saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari kegiatan anak ini adalah usia 5-6 th di TK Desa Sumurgung Kec. Palang peserta 40 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan kajian awal atau analisis situasi meliputi pengetahuan anak tentang karies gigi, kejadian karies gigi pada anak, hasil observasi pada anak di dapatkan 24 (60 %) dengan keterangan 10 tidak memahami karies gigi, 9 cara menggosok gigi dengan benar dan 5 cara pencegahan karies gigi.

Perubahan pengetahuan, pengetahuan awal (pretest) anak tentang karies gigi meliputi definisi, penyebab dan cara pencegahan karies gigi masih rendah hal ini terlihat dari hasil wawancara pada 40 anak dan dibandingkan dengan hasil penilaian akhir (posttest) setelah edukasi tentang karies gigi mengalami peningkatan pengetahuan pada saat penilaian awal 24 anak (60%) belum mengetahui tentang karies gigi dan cara gosok gigi, setelah edukasi 40 anak (100%) anak mengetahui tentang karies gigi dan cara menggosok gigi.



Gambar 1. Penayangan vidio animasi dan penjelasan cara sikat gigi yang benar



Gambar 2. Aplikasi cara menggosok gigi yang benar

PEMBAHASAN

Dari hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan kajian awal atau analisis situasi meliputi pengetahuan anak tentang karies gigi, kejadian karies gigi pada anak, hasil observasi pada 40 anak di dapatkan sebelum di berikan edukasi 24 (60 %) tidak memahami karies gigi dan cara pencegahan karies gigi. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruhnya anak tidak melakukan cara menggosok gigi yang benar seperti menggosok gigi bagian depan dengan gerakan naik turun. Hampir seluruh anak tidak mengetahui jika harus menggosok gigi pada bagian kunyah dan seluruh anak mengaku jika mereka mengabaikan menggosok gigi pada bagian lidah.

Hasil observasi ini sesuai dengan penelitian oleh (Estini, 2017) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi menggosok gigi menggunakan teknik bass terhadap ketrampilan dan kebersihan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan hampir seluruh anak tersebut dinilai cukup. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Siti Birit, 2022) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan menggosok gigi anak usia 5 – 6 tahun menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan hampir seluruhnya responden memiliki kemampuan menggosok gigi dalam kategori cukup.

Perubahan pengetahuan, pengetahuan awal (pretest) anak tentang karies gigi meliputi definisi, penyebab dan cara pencegahan karies gigi masih rendah hal ini terlihat dari hasil wawancara pada 40 anak dan dibandingkan dengan hasil penilaian akhir (posttest) setelah edukasi tentang karies gigi mengalami peningkatan pengetahuan pada saat penilaian awal 24 anak (60%) belum mengetahui tentang karies gigi dan cara gosok gigi, setelah edukasi didapatkan hasil seluruhnya 40 anak (100%) anak memahami tentang karies gigi dan cara gosok gigi yang benar dalam upaya pencegahan karies gigi. Perubahan perilaku anak berdasarkan observasi didapatkan perubahan yang baik pada 24 anak yang belum memahami tentang karies gigi , pencegahan caries gigi, dan menggosok gigi secara benar. Berdasarkan evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan edukasi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dengan di dapatkan data 40 (100%) anak memahami dan tau tentang apa itu karies gigi, dan cara pencegahan karies gigi dengan benar.

Hal ini ditunjukkan dengan seluruhnya anak dapat melakukan cara menggosok gigi yang benar seperti menggosok gigi bagian depan dengan gerakan naik turun. Seluruh anak dapat mengetahui dan mempraktikkan cara menggosok gigi pada bagian kunyah dan sebagian anak dapat mengikuti cara menggosok gigi pada bagian lidah. Sesuai dengan penelitian (Astuti & Fitriana, 2018). Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat disampaikan kepada siswa secara langsung. Dengan menggunakan media video dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar .

Metode pemutaran video animasi cocok untuk metode pembelajaran anak usia 5 – 6 tahun karena pemutaran video animasi memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar mengajar, memberikan gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat, mengikut sertakan panca indera pendengaran, pengelihatian sehingga lebih menarik perhatian anak karena ada suara dan gambar bergerak sehingga anak-anak mudah memahami materi pembelajaran (Jelita et al., 2021)

Hal lain dapat dilihat dari lembar observasi, kemampuan anak dalam menggosok gigi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan seluruh peserta memahami dan tau tentang apa itu karies gigi, cara menggosok gigi dengan benar dan car pencegahan karies gigi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa edukasi tentang karies gigi dengan media video animasi terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 60 % menjadi 100 % anak memahami tentang karies gigi. Program pengabdian ini terlaksana sesuai dengan rencana di proposal, proses pelaksanaan berjalan sesuai harapan. Disimpulkan program ini berhasil terlihat dari perubahan yang membaik dari pengetahuan, sikap dan perubahan tindakan pencegahan karies gigi anak yang meliputi keteraturan waktu menggosok gigi, prosedur pelaksanaan menggosok gigi dan kebersihan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Sehingga proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada :

1. REKTOR IKNUTUBAN
2. Kepala Sekolah Tk Desa Sumurgung Kec. Palang.
3. Bapak Camat Palang
4. Kepala Desa Desa Sumurgung
5. Seluruh anak- anak Tk Desa Sumurgung.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, Kiki., Erlisa, Candrawati., Ronasari, Mahaji. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Nurshing News. Vol 3 (1); Hal 481-491.
- Estini, S. (2017). *Pengaruh Metode Simulasi Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Ketrampilan Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut*.
- Hardianti. (2017). *pengaruh penyuluhan melalui metode Simulasi dan Audiovisual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres Cambaya IV*.
- Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan*. 2(2).
- Widayati, Nur. 2014. *Faktor yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol 2(2); Hal 196-205